HUT

INDRAMAYU

BERMARTABAT

Sejarah Singkat

Hari Jadi Indramayu

"Dengan Hari Jadi Indramayu yang ke 494, Wujudkan Masyarakat Sehat, Ekonomi Tumbuh, Indramayu Bermartabat"

Sasanti Kulit Menjangan

Raden Bagus Aria Wiralodra

Dokumentasi Indramayu Historia Foundation

Pusaka Cakra Udaksana

Manuskrip Kulit Menjangan Raden Bagus Aria Wiralodra

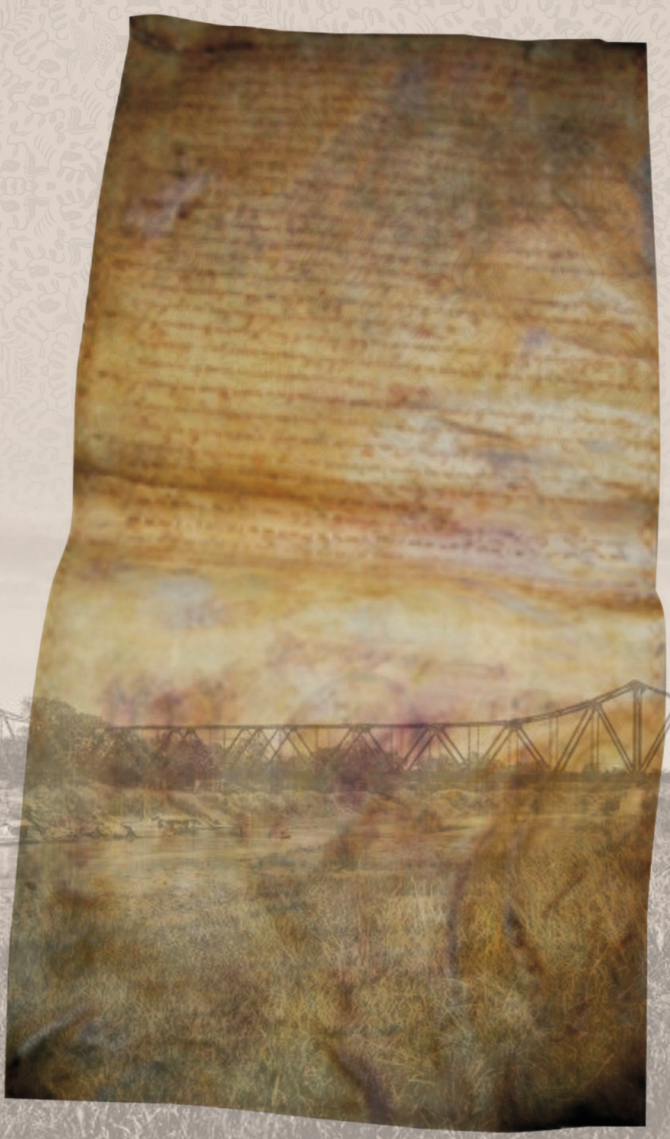

Tengaran Kota

Tugu Nol KM Indramayu

Dokumentasi Indramayu Historia Foundation

Tengaran Kota

Tugu Gagak Winangsih Sukra

Dokumentasi Humas Pemkab Indramayu

Manuskrip Raden Bagus Aria Wiralodra

Nanging benjang Allah nyukani
Karahmatan kang linuwih
Darma Ayu mulih Harja
Tan ana sawiji-wiji
Pratelane yen wonten taksaka
Nyabrang Kali Cimanuk
Sumur kejayan dres mili
Delupak murub tanpa patra
Sadaya pan mukti malih
Somahan lawan prajurit
Rowang lawan priagung
Samya tentrem atine
Sadaya harja tumuli
Ing sakehing negara
Pada raharja

A. PENDAHULUAN

Proses penetapan hari jadi Kabupaten Indramayu diawali dengan dibentuknya panitia peneliti sejarah Indramayu. Kerja keras panitia peneliti sejarah Indramayu dimaksudkan untuk menelusuri dan mengkaji sejarah "Dharma Ayu" secara menyeluruh, mengingat ada beberapa alternatif di dalam menentukan hari jadi tersebut. Panitia peneliti akhirnya menyimpulkan bahwa hari jadi Indramayu jatuh pada tanggal 7 Oktober 1527, yang kemudian pada sidang pleno DPRD Kabupaten Daerah Tingkat II Indramayu, tanggal 24 Januari 1977 telah disetujui bahwa tanggal 7 Oktober 1527 sebagai hari jadi Indramayu. Dalam menentukan hari jadi sebuah daerah atau sebuah kota, kita biasanya berpegang pada sebuah patokan peninggalan jaman dahulu yang berbentuk suatu prasasti yang dengan jelas mencatat terjadinya peristiwa penting itu lengkap dengan hari, tanggal, dan tahunnya.

Tetapi pada masa yang lalu belumlah menjadi kelaziman bagi nenek moyang kita melakukan peletakan batu pertama atau sejenisnya pada suatu bangunan yang sengaja dibuat, dimana dituliskan hari, tanggal, bulan, dan tahun pembangunannya seperti umumnya kita sekarang. Sekalipun kadang-kadang ada sementara peristiwa penting yang dituliskan baik pada suatu batu atau logam dalam bentuk prasasti. Dalam keadaan seperti tersebut di atas mendorong kita untuk menetapkannya kemudian atas dasar beberapa fakta sejarah yang ada seperti misalnya: prasasti, penulisan-penulisan masa lalu, benda-benda purbakala, dongeng rakyat/legenda rakyat serta tradisi yang hidup di tengah-tengah masyarakat. Berkaitan dengan itu untuk dapat menetapkan hari jadi Indramayu, tim peneliti sejarah Indramayu hanya bertolak dari titik dimana Dharma Ayu diresmikan sebagaimana daerah ini yang sebelumnya bernama Padukuhan Cimanuk.

B. SEKITAR PROSES PERTUMBUHAN INDRAMAYU

Menurut hikayat yang turun temurun dari rakyat, bahwa pendiri Indramayu adalah Raden Wiralodra, beliau menurut legenda rakyat berasal dari daerah Bagelen, Jawa Tengah dan putra seorang tumenggung yang bernama Gagak Singalodra. Sejak masih kecil Raden Wiralodra ini memiliki cita-cita yang amat tinggi yaitu dia ingin membangun sebuah negara untuk diwariskan kelak kepada cucu-cucunya dan untuk mencapai cita-citanya itu Raden Wiralodra gemar sekali melatih diri

dalam olah kanuragan, tirakat, dan bertapa sebagaimana lazimnya perikehidupan seseorang yang bercita-cita menjadi kesatria. Pada masa itu konon Raden Wiralodra sedang menjalankan tapa brata dan semedi di perbukitan Melaya di Kaki Gunung Sumbing. Setelah melampaui masa 3 (tiga) tahun maka ia mendapatkan wangsit/petunjuk yang berbunyi:

"Hai Wiralodra, apabila ingin berbahagia serta keturunanmu di kemudian hari, pergilah merantau ke arah matahari terbenam dan carilah lembah Sungai Cimanuk. Dan manakala engkau telah tiba di sana berhentilah dan tebanglah belukar secukupnya untuk mendirikan sebuah padukuhan dan menetaplah di sana. Kelak itu akan menjadi subur dan makmur dan tujuh keturunanmu akan memerintah di sana."

Kemudian tokoh-tokoh lain yang ikut terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam pertumbuhan Indramayu antara lain: Nyi Endang Dharma, Aria Kemuning, Ki Buyut Sidum, Pangeran Guru dan lain-lain. Dapat diterangkan di sini, Nyi Endang Dharma adalah seorang wanita paripurna dan dia pada awalnya turut mengembangkan Indramayu bersama Raden Wiralodra di lembah Sungai Cimanuk, Sedangkan Aria Kemuning adalah putra angkat dari putri Ong Tien istri dari Sunan Gunung Jati yang berasal dari China, ayahnya sendiri adalah Ki Gedeng Lurah Agung yang sudah memeluk Agama Islam (menurut Kitab Purwaka Caruban Nagari). Ki Buyut Sidum sendiri adalah Kidang Penanjung berasal dari Pajajaran dan dia salah seorang Panakawan Tumenggung Sri Baduga yang banyak jasanya dan hidup di antara tahun 1474-1513.

Pangeran Guru adalah seorang pangeran yang berasal dari negeri Palembang, dia mengajarkan ilmu kanuragan kepada murid-muridnya yang berjumlah 24 orang, dia beserta ke 24 muridnya pergi ke Lembah Cimanuk untuk menantang Nyi Endang Dharma dan kemudian dapat dikalahkan serta tewas bersama dengan ke 24 muridnya, dikuburkan di belakang Masjid Dermayu (Makam Selawe).

Adapun berita yang dinilai sebagai berita tertua mengenai proses pertumbuhan daerah Indramayu adalah sebagai berikut:

1. Berita yang bersumber pada babad Cirebon bahwa seorang saudagar China yang telah beragama Islam dan bernama Ki Dampu Awang, dulu bernama Ma Huang dan merupakan guru bahasa dari Laksamana Cheng Ho. Ketika ekspedisinya datang ke Cirebon pada tahun 1415, Ki Dampu Awang ini sampai di Desa Junti dan merasa

tertarik melihat kecantikan dari Nyi Gedeng Junti, dan bermaksud melamarnya, namun maksudnya ditolak oleh Ki Gedeng Junti. Di sini dapat ditarik kesimpulan bahwa Desa Junti sudah ada pada tahun 1415.

2. Berita dalam buku Purwaka Caruban Nagari mengenai adanya Desa Babadan, pada tahun 1417 Sunan Gunung Jati pernah datang ke Babadan dan kemudian mengislamkan Ki Gede Babadan bahkan menikah juga dengan putri Ki Gede Babadan, setelah sebelumnya mengobati tanaman Jagung Ki Gede Babadan yang kekeringan sehingga tumbuh subur kembali. Dalam mengobati tanaman jagung itu Sunan Gunung Jati membacakan dua kalimat syahadat, dan saat itu juga Ki Gedeng Babadan masuk Islam.

3. Adanya Desa Lemah Abang di tengah-tengah Kota Indramayu mengingatkan kita pada seorang wali yang bernama Syech Siti Jenar atau dikenal juga dengan sebutan Syech Lemah Abang yang hidupnya antara tahun 1450-1506 dan dimakamkan di Desa Kemlaten Cirebon.

4. Setelah bangsa Portugis pada tahun 1511 menguasai Malaka antara tahun 1513-1515, pemerintah Portugis mengirimkan ekspedisi ke Pulau Jawa diantaranya terdapat seseorang yang bernama Tom Pires yang membuat catatan harian yang kemudian oleh Armando Cortesau dijadikan buku berjudul "*The Soma Oriental of Tom Pires*", dari catatan harian Tom Pires terdapat data-data sebagai berikut:

   a. Pada tahun 1513-1515 Padukuhan/Kota Cimanuk sudah ada, bahkan sudah mempunyai pelabuhan penting.

   b. Pada tahun 1513 -1515 di Indramayu sudah ada banyak kaum muslim.

   c. Padukuhan Cimanuk merupakan wilayah kerajaan Sunda (Pajajaran) dan disitulah kerajaan Sunda (sebelah timur masuk wilayah kerajaan Cirebon).

C. LAHIRNYA NAMA DHARMA AYU

Nama Dharma Ayu diciptakan oleh seorang Raden Wiralodra yang dimaksudkan sebagai kenangan seorang wanita yang dikaguminya yaitu Nyi Endang Dharma yang karena kecantikannya oleh rakyat Indramayu biasanya dipanggil dengan nama Nyi Darma Ayu.

Setelah itu menurut ahli bahasa kita dapat diartikan sebagai "Kewajiban yang Utama" atau lebih populer lagi sebagai "Tugas Suci". Adapun proses perubahan nama dari Dharma Ayu menjadi Dermayu yang kemudian berikutnya menjadi Indramayu menurut penelitian panitia hari jadi Indramayu adalah:

1. Dalam bahasa Jawa kata majemuk yang terdiri dari 2 (dua) kata, yang suku akhir dari kata pertama dan suku pertama pada kata kedua terdiri dari huruf vokal yang sama membacanya biasa disingkat, misalnya kata Mulya Adi dibaca menjadi Mulyadi, demikianlah kata Dharma Ayu menjadi Darmayu.

2. Kata-kata dalam bahasa kuno atau kawi yang diawali dengan suku kata "a" dalam Bahasa Jawa baru vocal "a" biasanya dibunyikan menjadi "e", misalnya kata "nagara" menjadi ''negara" dan kata "kancana" menjadi "kencana", begitu juga dengan kata "dharma ayu" menjadi "dermayu".

3. Nama Dermayu sudah dikenal dalam sejarah sejak akhir abad ke XVI, Hal ini terlihat dalam jurnal Cornelis de Haoutman terdapat nama Dermayu yang dalam tahun 1596 berkunjung ke Jawa begitu juga dalam peta yang dibuat oleh orang Portugis namanya Diego Omon, nama Dermayu sudah tercantum, namun demikian kita belum mengetahui secara pasti tahun berapa nama Dermayu lahir. Adapun perubahan dari Dermayu menjadi Indramayu sebenarnya tidak begitu jelas mungkin terjadi dari kata majemuk dalam bahasa Belanda "in" dan Dermayu yang berarti "di" Indramayu.

D. PENENTUAN HARI JADI INDRAMAYU

Menurut Candra Sangkala yang tercatat dalam Babad Dermayu versi R. SUTARDI KS, dari Cirebon sebagai berikut:

DEWA JAKSA GUNG SUNGKAWA
ANA SAPTA PRANG ING SITI
PAPAT CATUR ING SAGARA
PALMA REMUK KLEM TOYADI
BUMI EKA ING GUMINGSIH
KARYA SABDA RUMUHUN
WAHANA IKA KI WIRA
GONIRA MANGUN NAGARI

Menurut tim penelitian sejarah Indramayu Candra Sangkala tersebut mempunyai nilai angka:

SAPTA	:	7
PAPAT-CATUR	:	4
PALMA-TOYA	:	4
BUMI-EKA	:	1

Angka 7441 atau sama dengan tahun Saka 1447 kalau kita pindahkan ke tahun masehi sama dengan tahun masehi 1525. Perlu diketahui bahwa pada tahun 1526-1527 terjadi peristiwa penyerbuan tentara Demak ke Cirebon yang mengakibatkan jatuhnya kota di pesisir utara Jawa Barat termasuk Sunda Kelapa yang kemudian namanya diganti menjadi Jayakarta.

Padukuhan Cimanuk yang juga ikut bebas dari kekuasaan Pajajaran mengganti namanya menjadi "Dharma Ayu" kurang lebih di tahun 1527. Adapun mengenai tanggal bulannya tim peneliti sejarah Indramayu sependapat dengan Prasarana Saudara H. A. Dasuki berikut argumentasinya yakni pada hari Jumat Kliwon tanggal 1 Muharam tahun 934 H atau tanggal 1 Sura tahun 1449. Menurut kalender tahun masehi yang dihitung saudara Sumardjo, maka hari jadi Indramayu jatuh pada tanggal 7 Oktober 1527 hari Jumat Kliwon.

E. PENUTUP

Demikian uraian singkat proses penentuan Hari Jadi Kabupaten Indramayu, yang dikukuhkan dengan Peraturan Daerah Nomor 02 tahun 1977.

Indramayu, 7 Oktober 2020

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
Kabupaten Indramayu

Ketua,

KETUA DPRD KABUPATEN INDRAMAYU

H. Syaefudin, SH

Ketua DPRD Indramayu dari Masa ke Masa

Bupati Indramayu dari Masa ke Masa

Urutan Nama-nama Bupati Indramayu Sampai dengan Sekarang

1. R. Singalodra (Wiralodra I)
2. R. Wirapati (Wiralodra II)
3. R. Sawedi (Wiralodra III)
4. R. Benggala (Wiralodra IV)
5. R. Benggali (Wiralodra V)
6. R. Samaun (Wiralodra VI)
7. R. Krestal (Wiralodra VII)
8. R. Marngali
9. R. Wiradibrata
10. RT. Suranenggala
11. R. Djalari (Purbadinegara II) 1890–1900
12. R. Rolat (Purbadinegara II) 1900–1917
13. R. Sosrowardjojo (1917–1932)
14. RAA. Moch. Soediono (1933–1944)
15. DR. Moerdjani (1944–1946)
16. RM. Wiraatmadja (1946–1947)
17. M.I. Syafiuddin (1947–1948)
18. R. Wachyu (1949–1950)
19. Tikol Moch. Ikhlas (1950–1951)
20. T. B. Moch. Chafil (1952–1952)
21. R. Djoko Said Prawirowidjojo (1952–1956)
22. R. Hasan Surjasatjakusuma (1956–1958)
23. R. Firman Ranuwidjojo (1958–1959)
24. Entol Dj. Setiawihardja (1959–1960)
25. H. Ahmad Dasuki (1960–1965)
26. M. Dirlam Sastromihardjo (1965–1973)
27. R. Hadian Suryadiningrat (1973–1975)
28. H. A. Djahari Akhsan, SH (1975–1985)
29. H. Adang Suryana (1985–1990)
30. H. Ope Mustofa (1990–2000)
31. H. Irianto MS. Syafiuddin (2000–2010)
32. Hj. Anna Sophanah, SH (2010–2015)
33. PJ. Ir. Toto Muhamad Toha, M.Ag (2015–2016)
34. Hj. Anna Sophanah, SH (2016–2019)
35. Drs. H. Supendi, M.Si (2019–2020)
36. H. Taufik Hidayat, SH (Plt. Bupati Indramayu tahun 2020 - ...)
37. Nina Agustina (2020 s.d. sekarang)

11. R. Djalari (Purbadinegara I) 1890–1900

12. R. Rolat (Purbadinegara II) 1900–1917

13. R. Sosrowardjojo (1917–1932)

14. RAA. Moch. Soediono (1933–1944)

15. DR. Moerdjani (1944–1946)

16. RM. Wiraatmadja (1946–1947)

17. M. I. Syafiuddin (1947–1948)

19. Tikol Moch. Ikhlas (1950–1951)

20. T.B. Moch. Chafil (1952–1952)

21. R. Djoko Said Prawirowidjojo (1952–1956)

22. R. Hasan Surjasatjakusuma (1956–1958)

25. H. Ahmad Dasuki (1960–1965)

26. M. Dirlam Sastromihardjo (1965–1973)

27. R. Hadian Suryadiningrat (1973–1975)

28. H. A. Djahari Akhsan, SH (1975–1985)

29. H. Adang Suryana (1985–1990)

30. H. Ope Mustofa (1990–2000)

31. DR. H. Irianto MS. Syafiuddin (2000–2010)

32. Hj. Anna Sophanah, SH (2010–2015)

33. PJ. Ir. Toto Muhamad Toha M.Ag (2015–2016)

34. Hj. Anna Sophanah, SH (2016–2019)

35. **Drs. H. Supendi, M.Si** (2019–2020)

36. H. Taufik Hidayat, SH
(Plt. Bupati Indramayu tahun 2020 s.d. ...)

37. Nina Agustina,
(Bupati Indamayu 2020 - s.d. sekarang)

Masjid Islamic Center Syekh Abdul Manan

Masjid Islamic Center Syekh Abdul Manan memiliki luas secara keseluruhan area 12 Ha terletak di Simpang Lima Pekandangan, pembangunannya dilakukan sejak tahun 2015 pada peringatan Nuzulul Qur'an tanggal 17 Ramadhan 1439 H (1 Juli 2018 M) masjid ini diresmikan oleh Gubernur Jawa Barat H. Ahmad Heryawan. Masjid Islamic Center Indramayu mampu menampung sebanyak lebih kurang 4.000 jamaah. Di sekitar masjid akan dibangun fasilitas pendukung lainnya seperti: Gedung Tahfidz Qur'an, Gedung Pertemuan, Gedung Training, Gedung Perpustakaan, dan Museum.

Pulau Biawak Indramayu

Pulau Biawak merupakan kepulauan yang terletak di Laut Jawa. Disebut kepulauan karena ada 3 pulau di kawasan ini, yakni Pulau Biawak, Pulau Cendikian, dan Pulau Gosong. Secara administratif, Pulau Biawak masuk di Kecamatan Indramayu dengan jarak 28 mil laut atau sekitar 40 km dari pantai utara Tirtamaya Indramayu. Oleh Pemkab Indramayu dinamakan Pulau Biawak karena banyak dijumpai biawak yang jadi ciri khas pulau ini.

Gagak Winangsih

Cakra Udaksana